

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dituju untuk membuat penelitian dalam penelitian ini adalah di daerah Jakarta dari bulan Juli. Peneliti akan membagikan kuesioner *digital* pada generasi millennial yang menggunakan dompet *digital* untuk melakukan transaksi secara *digital*. Analisis data pada penelitian ini akan diolah dengan aplikasi *PLS*

3.2.9

3.2 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dipilih dikarenakan hasil olahan data penelitian ini berupa angka angka yang didapatkan dari hasil mengumpulkan data menggunakan pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Analisis data bersifat statistic yang digunakan terhadap beberapa *sample* yang sifatnya representatif karena ditujukan untuk menguji hipotesa yang telah ditentukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif sebab akibat adalah pendekatan yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal Sugiyono (2018:130). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*financial literacy, financial stressor, risk tolerance*) dan

variabel terikat (*financial satisfaction*). Pengolahan data yang diperoleh akan dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data, yaitu SmartPLS 3.2.9..

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Yustia Putri (2017) populasi adalah sebagai rentang generalisasi yang terdiri dari objek maupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh analis untuk dipertimbangkan dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah generasi milenial yang memanfaatkan *e-wallet*

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang ditarik dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Yustia Putri (2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sample* supaya penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, Menurut Yustisia Putri (2017). Pembagian ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Hair, Rumus Hair menurut Hair (2014) dalam Imantoro, Suharyono, and Sunnarti (2018) digunakan karena jumlah populasi pada penelitian tidak diketahui untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diteliti dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dikali 5 sampai 10.

maka rumus hair ini cocok digunakan dalam penelitian. Berikut perhitungannya :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \text{ sampel.}\end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan perhitungan terdapat 100 sampel responden ditambah 30 responden untuk pengujian sahnya suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sample* karena untuk menjadi populasi dalam penelitian ini harus memenuhi syarat yaitu generasi millennial yang menggunakan dompet *digital* sebagai alat pembayaran *digital*.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan kuisisioner. kuisisioner merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan data dengan cara peneliti membagi beberapa pernyataan yang tertulis yang direspon oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner secara *digital* menurut Ayu (2013).

Kuisisioner ini dibagikan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh antara *financial literacy*, *financial stressor*, dan *risk tolerance* terhadap *financial satisfaction*.

3.4 Penyusunan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel terikat.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Santoso (2014) variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Penelitian lain menurut Sudaryono (2011) Variabel eksogen adalah variabel yang variabelnya ditentukan oleh sebab yang berada di luar model pada suatu penelitian. Pada model SEM variabel independent ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy*, *financial stressor*, dan *risk tolerance*

a. *Financial Literacy*

Definisi dari literasi keuangan adalah ilmu yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengatur keuangan. Literasi keuangan termasuk kesadaran dan pengetahuan dan dan aplikasinya dalam ekonomi dan kehidupan personal. Secara umum pengertian tersebut menunjukkan adanya literasi keuangan mencakup ilmu untuk menyeimbangkan rekening bank, penyusunan anggaran keuangan, menabung untuk masa mendatang dan mempelajari strategi mengontrol utang. Seseorang disebut melek keuangan jika ia mampu mengatur keuangan personalnya dalam kehidupan dan mengubah masyarakat sehingga ia harus mencapai persepsi yang diperlukan, mengembangkan keterampilan di bidang finansial dan mampu mengerti dampak keputusan keuangan individu

terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Penelitian ini dinyatakan oleh Taft dkk (2013)

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Savings*
2. *Cash flow management*
3. *Investment*

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut adalah butir pernyataan yang telah diubah dari Emmons (2014) untuk digunakan dalam angket penelitian ini.

Tabel II.1 Butir Pertanyaan Variabel *Financial Literacy*

Indikator	Kode Item	Pernyataan	Skala
<i>Savings</i>	FIL1	Saya percaya bahwa dengan kemampuan literasi keuangan yang baik tentang menabung akan memudahkan saya dalam menggunakan dompet <i>digital</i>	Likert (1-4)
	FIL2	Dengan kemampuan literasi keuangan yang baik saya	

		merasa aman menyimpan uang saya di aplikasi dompet <i>digital</i>	
<i>Investments</i>	FIL3	Literasi keuangan yang baik memudahkan saya Saya untuk berinvestasi menggunakan dompet <i>digital</i>	Likert (1-4)
	FIL4	Dengan adanya literasi keuangan mengenai investasi memudahkan Saya dalam menghitung jumlah uang yang saya keluarkan ketika saya berbelanja menggunakan dompet digital	
<i>Cash flow management</i>	FIL 5	Saya menggunakan dompet digital untuk memenuhi kebutuhan yang saya perlukan	Likert (1-4)

b. *Financial Stressor*

Financial stressor dapat diartikan sebagai perasaan kurang menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan keuangan, kebutuhan hidup, dan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mengacu ketakutan, kecemasan, tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan kekecewaan dikemukakan oleh Davis dan Mantler (2014)

Adapun terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung *financial stressor* indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Affective Reaction*
2. *Financial Pressure*
3. *Physiological Responses*

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah butir pertanyaan yang diadaptasi dari Lee Philseok (2020) dan Anniko dkk (2018) untuk digunakan dalam sebuah angket penelitian.

Tabel II.2 Butir Pernyataan Variabel *Financial Stressor*

Indikator	Kode Item	Pernyataan	Skala
<i>Affective Reaction</i>	FST1	Saya merasa <i>stress</i> ketika situasi keuangan saya menipis karena saya banyak	Likert (1-4)

		membelanjakan barang menggunakan dompet digital	
	FST2	Saya merasa cemas karena situasi keuangan saya menipis akibat saya belanja menggunakan dompet digital	
<i>Financial Pressure</i>	FST3	Saya merasa <i>stress</i> jika saya tidak memiliki cukup uang untuk membeli barang yang saya inginkan menggunakan dompet <i>digital</i>	Likert (1-4)
	FST4	Saya merasa <i>stress</i> jika saya tidak memiliki cukup uang untuk membeli barang yang saya butuhkan menggunakan dompet <i>digital</i>	
<i>Physiological Responses</i>	FST5	Detak jantung saya meningkat karena keuangan saya menipis akibat	Likert (1-4)

		berbelanja menggunakan dompet digital	
--	--	---	--

c. *Risk tolerance*

Risk Tolerance adalah kesediaan seorang investor dalam menerima suatu perubahan pada nilai investasi yang tidak serupa dari hasil yang diharapkan Tingkat *return* investasi yang dapat memberikan efek pada total kekayaan suatu individu yang mewakili tingkat potensi konsumsi di masa mendatang. Setiap investasi dan pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu pasti memiliki risiko. Tingkat perbedaan dalam *risk tolerance* dapat memberikan hasil yang tidak serupa terhadap pengambilan keputusan dan tingkat pengeluaran. Perbedaan tersebut dapat memberikan dampak pada tingkat kepuasan finansial yang berbeda-beda pada setiap individu Joo dan Grable (2015).

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *risk tolerance* adalah sebagai berikut:

1. *Investment*
2. *Stock*

3. *Loss in investment*
4. *Risk taker*
5. *Decision in investment*

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut adalah butir-butir pertanyaan yang diadaptasi dari Joo dan Grable (2015) untuk digunakan dalam angket penelitian.

Tabel III *Mariabel Risk Tolerance*

Indikator	Kode Item	Pertanyaan	Skala
<i>Investments</i>	RIT1	Investasi menggunakan dompet digital memiliki banyak risiko	Likert (1-4)
<i>Stock</i>	RIT2	Saya lebih nyaman menaruh uang saya di aplikasi dompet digital daripada di pasar saham	Likert (1-4)
<i>Loss in investment</i>	RIT3	Ketika saya memikirkan kata "risiko" istilah kehilangan uang di	Likert (1-4)

		aplikasi dompet digital segera muncul di pikiran	
<i>Risk taker</i>	RIT4	Terkadang risiko perlu diambil ketika saya memutuskan untuk belanja menggunakan dompet digital	Likert (1-4)
<i>Decision in investment</i>	RIT5	Saya selalu berhati hati dalam mengambil keputusan ketika ingin belanja menggunakan dompet digital	Likert (1-4)

3.4.2. Variabel Endogen

Menurut Santoso (2014) variabel terikat adalah variabel yang bersifat terikat yang dipengaruhi oleh variabel yang bersifat bebas Pada model SEM, variabel terikat ditunjukkan dengan adanya anak panah yang ditunjukan pada variabel tersebut, variabel terikat dapat bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu, *financial satisfaction*.

d. *Financial Satisfaction*

Hasibuan, Lubis dan HR (2018) mengatakan bahwa *financial satisfaction* adalah pemenuhan kepuasan pada seseorang terhadap keuangan individu, dimana setiap individu memiliki pemenuhan kepuasan keuangan saat mereka merasa terpenuhi dengan kondisi finansial mereka.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung kepuasan keuangan seseorang adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi masalah keuangan
2. Kemampuan mengelola keuangan
3. Situasi keuangan yang kritis
4. Menabung untuk kebutuhan darurat
5. Berhemat dalam berbelanja

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut adalah butir-butir pertanyaan yang diadaptasi dari Falahati dkk (2012) untuk digunakan dalam angket penelitian.

Tabel III.4 Butir Pertanyaan IVariabel *Financial Satisfaction*

Indikator	Kode Item	Pertanyaan	Skala
<i>Financial management skill</i>	FIS1	Saya merasa puas dengan kemampuan pengelolaan keuangan saya ketika saya menggunakan dompet <i>digital</i>	Likert (1-4)

<i>Current Financial Situation</i>	FIS2	Keuangan saya saat ini menjadi lebih baik ketika saya menggunakan dompet digital	Likert (1-4)
<i>Saving for emergency needs</i>	FIS3	Dompet digital memudahkan saya dalam menyimpan keuangan untuk kebutuhan yang sifatnya darurat	Likert (1-4)
<i>Affordable to spend</i>	FIS4	Dengan adanya dompet digital kemampuan daya beli yang saya miliki bisa lebih terpuaskan	Likert (1-4)
<i>Managing his financial problems</i>	FIS5	Ketika menggunakan dompet digital, saya menjadi lebih puas dengan kemampuan saya untuk mengatasi masalah keuangan	Likert (1-4)

Berdasarkan uraian mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian di atas, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.5 Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran	Sumber
<p><i>Financial Literacy (FIL)</i></p> <p>literasi keuangan adalah ilmu yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menggunakan mengatur masalah keuangan. Literasi keuangan termasuk kesadaran akan ilmu dan instrumen finansial dan aplikasinya dalam ekonomi dan kehidupan personal. Secara umum definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk menyelaraskan rekening bank, penyusunan anggaran keuangan, menabung untuk masa mendatang dan</p>	<p>1. <i>Savings</i></p> <p>2. <i>Investment</i></p> <p>3. <i>Cash flow Management</i></p>	<p>5</p>	<p>Likert (1-4)</p>	<p>Emmons (2014)</p>

<p>mempelajari strategi mengelola utang. Seseorang disebut melek keuangan jika ia mampu mengatur keuangan personal dalam kehidupan dan mengubah masyarakat sehingga ia harus mencapai persepsi yang diperlukan, mengembangkan keterampilannya di bidang keuangan dan mampu memahami dampak keputusan keuangan pada individu terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Penelitian ini dinyatakan oleh Taft dkk (2013)</p>				
<p>Financial Satisfaction (FIS) Hasibuan, Lubis dan HR (2018) mengatakan bahwa</p>	<p>1. <i>financial management skills</i></p>	<p>5</p>	<p>Likert (1-4)</p>	<p>Falahati (2012)</p>

<p><i>financial satisfaction</i> adalah pemenuhan kepuasan seseorang terhadap keuangan suatu individu, dimana setiap individu memiliki kepuasan finansial saat mereka merasa terpenuhi dengan kondisi finansial mereka.</p>	<p>2. <i>current financial situation</i></p> <p>3. <i>saving for emergency needs</i></p> <p>4. <i>affordable to spend</i></p> <p>5. <i>managing his financial problems</i></p>			
<p><i>Financial Stressor</i></p> <p><i>Financial stressor</i> dapat diartikan sebagai perasaan kurang menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi oleh seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup,</p>	<p>1. <i>Affective Reaction (AR)</i></p> <p>2. <i>Financial Pressure</i></p> <p>3. <i>Phsylogical response (PR)</i></p>	5	Likert	Lee Philseok (2020)

<p>dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mengacu ketakutan dan kecemasan, dan tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan frustrasi dikemukakan oleh Davis dan Mantler (2014)</p>				
<p><i>Risk Tolerance</i></p> <p><i>Risk Tolerance</i> adalah kesediaan seorang investor dalam menerima perubahan nilai investasi yang tidak serupa dari hasil yang diharapkan Tingkat <i>return</i> investasi mempengaruhi total kekayaan individu yang</p>	<p>1. <i>Investment</i></p> <p>2. <i>stock</i></p> <p>3. <i>Loss in Investment</i></p> <p>4. <i>Risk Taker</i></p> <p>5. <i>Decision</i></p>	<p>5</p>	<p>Likert</p>	<p>Joo dan Grable (2015)</p>

<p>mewakili tingkat potensi konsumsi di masa depan. Setiap investasi dan pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu pasti memiliki risiko. Tingkat perbedaan dalam <i>risk tolerance</i> dapat memberikan hasil yang tidak serupa terhadap pengambilan keputusan dan tingkat pengeluaran. Perbedaan tersebut dapat memberikan dampak pada tingkat kepuasan finansial yang berbeda-beda pada setiap individu Joo dan Grable (2015).</p>			
--	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini dibuat dengan 20 pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden melalui kuesioner dengan menggunakan *likert scale*. Peneliti memilih

menggunakan *likert scale* karena menurut Hamdi and Bahruddin (2015) skala likert menyediakan fleksibilitas yang tinggi karena penunjuk skala yang bermacam macam sesuai dengan pernyataan. Skala likert yang digunakan peneliti yaitu skala likert genap dengan menggunakan 4 pilihan, 6 pilihan, dan 8 pilihan. Dan kategori pilihan yang dipilih oleh peneliti adalah 4 pilihan, karena fungsi skala *likert* genap ini adalah menghindari respon yang sifatnya netral yang banyak membuat penelitian terdahulu mengalami ambigu.

Penelitian ini menggunakan skala likert genap untuk melihat kuat atau tidaknya subjek setuju dan tidak setuju dengan pernyataan, skala likert kategori 4 pilihan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel III.6 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Data Primer diolah (2022)

3.6 Metode Analisis Data

a. *Outer Model*

Model pengukuran menunjukkan hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya. Pada penelitian ini, tipe model outer yang digunakan adalah model outer

Jenis-jenis pengujian yang dilakukan terhadap *outer model* adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Penggunaan instrumen yang telah diuji kevalidan dan reliabelnya adalah syarat yang mutlak dalam mendapatkan hasil penelitian yang sah dan juga reliabel.

3.6.1. Uji Validitas

Menurut (Gide, 2014) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat sahnya instrumen yang ada di kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data. Uji validitas ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah poin poin yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkap dengan pasti apa yang akan diuji.

Menurut Fitroh and Suyono (2020), uji validitas berfungsi untuk menghitung hubungan antar item skala penelitian dengan konstruk penelitian yaitu melihat dari nilai *loading factor* yang harus lebih tinggi atau sama dengan 0,50 dan akan lebih baik jika hasilnya 0,70.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil penghitungan dengan menggunakan objek yang serupa, akan menghasilkan data yang serupa. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan kusioner.

Menurut Suhar Janti (2014), reliabilitas merupakan suatu alat untuk menghitung instrumen pada kuisisioner yang merupakan suatu indikator dari variabel yang diuji. Uji Reliabilitas ini dilihat dari nilai *Construct Reliability* (CR)

yaitu sebesar $> 0,70$, namun reliabilitas $0,60 - 0,70$ masih dapat dianggap reliabel dengan syarat yaitu validitas pada indikator baik

b. Inner Model

Definisi dari Model Struktural menunjukkan hubungan antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dinilai dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten endogen, Q^2 untuk *predictive relevance*, uji multikolonieritas, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur terstruktur.

3.6.3. Koefisien Determinasi atau R-Squares (R^2)

Penghitungan yang memiliki maksud guna mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel yang bebas yang memiliki efek pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan keterangan nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu pun sebaliknya, nilai yang mendekati nol memiliki arti bahwa semakin ada batasnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 97).

3.6.4. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance adalah sebuah cara untuk mengetahui mampu atau tidaknya model dapat diprediksi yang dikembangkan oleh Stone dan Geisser. Nilai $Q^2 > 0$ memiliki arti bahwa model tersebut dapat diprediksi, dan sebaliknya.

3.6.5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah sebuah uji yang dilakukan guna untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki atau terjadi hubungan di antara variabel bebasnya. Jika variabel independent saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal yakni variabel bebas yang memiliki nilai hubung yang sama dengan nol (Ghozali, 2018, p. 107). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada hasil output tabel statistik multikolinearitas.

3.6.6. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software Smart PLS* yang dijalankan dengan media komputer. Dikemukakan oleh Sugiyono (2017). PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara terus menerus dapat melakukan pengujian pada model pengukuran sekaligus dapat melakukan pengujian pada model yang sifatnya struktural. Pada uji hipotesis nilai signifikan dilihat dengan tujuan mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan *bootstrapping*. *Bootstrapping* dilakukan pengujian untuk melihat nilai yang bersifat signifikan dan juga untuk mengetahui efek antar variabel dengan menggunakan output dari *path coefficients* dan *specific indirect effects* sebagai dasar untuk melakukan pengujian

hipotesis. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi < 0.05 , yaitu 1.96, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

